

EFEKTIVITAS BOOKLET DAN WONDERSHARE VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU JUMANTIK-PSN DAN ANGKA BEBAS JENTIK PADA SMP NEGERI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA

Effectiveness Of The Use Of Wondershare Video And Booklets In Improving Jumantik-Psn Behavior Of School Children And Larva Free Numbers In The SMPN, Jekan Raya District, Palangka Raya City

Natalansyah^{1*}

¹ Poltekkes Kemenkes
Palangkaraya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
natalansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Penyakit menular utama yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Indeks Rate DBD Kota Palangka Raya selama tiga tahun terus meningkat dan menjadi 68 % dan CFR 2 % ditahun 2018, hal ini disebabkan peran serta masyarakat dalam kegiatan PSN belum optimal. Langkah strategis untuk mengoptimal peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian DBD adalah pemberdayaan peserta didik dengan menggunakan booklet dan media video dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku Jumantik-PSN anak sekolah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penggunaan media WonderShare video dengan booklet dalam meningkatkan perilaku jumantik-PSN anak sekolah dan angka bebas jentik di SMP Negeri 9 dan 16 wilayah Puskesmas Kayon Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Metoda Penelitian ini menggunakan desain eksperimental *Two group pre and posttest design* Sampel berjumlah 50 orang siswa SMPN kelas 7 & 8, masing-masing 25 kelompok media video dan booklet, instrumen yang digunakan berupa WonderShare video, booklet, kuesioner, lembar checklist.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji *independent t-test* – terdapat perbedaan peningkatan rata-rata skore, Pengetahuan dan angka bebas jentik antara kelompok video dengan booklet : $P=0,041$ dan $P=0,001$, ($P<0,5$).

Kesimpulan : Media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan Jumantik-PSN Anak Sekolah dan menurunkan angka bebas jentik.

Kata Kunci:
Wondershare
Video booklet
Jumantik- PSN

Keywords:
Video booklet
Behavior
Jumantik-PSN

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is a contagious disease and is a major public health problem in Indonesia. Palangkaraya City's DBD IR for three years has continued to increase and become 68% and CFR 2% in 2018, this is due to the community's participation in PSN activities that have not been carried out optimally. One of the strategies to optimize community participation in the prevention and control of Dengue Fever is the empowerment of students with video media and booklets in improving the behavior of Jumantik-PSN school children.

The purpose of this study was to determine the differences in the use of the WonderShare video media with booklets in increasing the behavior of jumantik-PSN school children and larva free rates in SMP Negeri 9 and 16 in the area of Kayon Puskesmas, Jekan Raya District, Palangka Raya City. This study used an experimental design. Two groups of pre and posttest design. Samples were 50 students in grade 7 & 8, each of 25 groups of video media and booklets, instruments used were WonderShare videos, booklets, questionnaires, checklist sheets.

The results showed that the independent t-test - there was a difference in the increase in mean scores, Knowledge between the videol group and the booklet: $P = 0.041$ ($P < 0.5$) Conclusion: Video media is effective in increasing Jumantik-PSN knowledge of school children and reducing larva free rates.

Suggestion: to schools and Puskesmas to innovate counseling media with WonderShare video (video via WhatsApp) in increasing Jumantik-PSN's knowledge about the prevention and prevention of DHF so as to reduce larva free rates and cases.



PENDAHULUAN

Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2015 dilaporkan 129.650 kasus dengan jumlah kematian 1.071 orang, IR 50,75/100.000 penduduk dan CFR: 0,83% terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 dengan jumlah kasus 100.347 orang serta IR : 39,80%. Jumlah area penyebaran bertambah dan meningkat kasus tahun 2014: 433 kabupaten menjadi 446 kabupaten, sedangkan pada tahun 2017 kasus DBD berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus dan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk. Namun, penurunan *case fatality rate (CFR)* dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,78% pada tahun 2016, menjadi 0,72% pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Insident Rate (IR) DBD cenderung meningkat dari 62% per 100.000 penduduk pada tahun 2016 kemudian bertambat menjadi 64% per 100.000 penduduk tahun 2017 dan pada 2018 meningkat lagi 68% per 100.000 penduduk, dan berada diatas angka kesakitan nasional sebesar <49% /100.000 penduduk. Kalteng termasuk 10 provinsi yang memiliki *CFR* DBD tinggi dimana 3 provinsi dengan *CFR* tertinggi adalah Kalimantan Selatan (2,18%), Kalimantan Tengah (1,55%), dan Gorontalo (1,47%) (Dinkes Prop, 2018).

Kota Palangka Raya jumlah kasus sebanyak 156 orang (2017) dan 356 orang (2018) dengan 7 orang meninggal, Wilayah kerja Puskesmas, terbanyak 93 kasus dan 2 orang meninggal terdapat di wilayah Puskesmas Kayon Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya (Dinkes Kota, 2019).

Berbagai metoda dan media pendidikan secara konvensional telah banyak digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Jumantik-PSN anak agar dapat berperan dalam mengendalikan

DBD seperti ceramah, audio Visual, leaflet dan booklet, sebagai sarana penunjang, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat dari penerima materi. Hasil penelitian (D.R.Fitriastutik, 2009) menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif dibandingkan permainan tebak gambar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai karies gigi pada siswa kelas 6 di beberapa sekolah dasar di Jepara. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lutfi Wahyuni, 2015), bahwa Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media *Booklet* tentang bahaya merokok efektif terhadap tingkat pengetahuan pada remaja kelas VII di SMP I Mojoanyar.

Hasil penelitian terbaru mencatat pengguna [internet](#) diIndonesia yang berasal dari kalangan [anak-anak](#) dan [remaja](#) diprediksi mencapai 30 juta, Studi ini menelusuri aktitas *online* dari sampel anak dan remaja yang berusia 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan, sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet (Kompas.com, 2019).

Aplikasi *WhatsApp* merupakan *Smartphone* yang digunakan dalam penyampaian pesan secara online, berbagi file, bertukar foto, *WonderShare* video dan lain-lain. Media *Wonder-Share* Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku oleh Jumantik-PSN Anak Sekolah pada SMP Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Penelitian (Yongwan Nyamin, dkk 2018)

METODOLOGI

Penelitian ini adalah eksperimen tidak murni dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest with control group design*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan secara random. Pretest dilakukan pada kelompok tersebut dan diikuti intervensi kelompok eksperimen.

Populasi dilakukan pada 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi, pengumpulan data

dengan kuesioner yang telah dilakukan uji coba Instrumen pada 25 s.d 30 Siswa Sekolah Menengah Pertama dan telah dilakukan analisa tingkat validitas dan reliabilitas dalam penelitian Yongwan Nyamin, dkk (2018); Lembar Observasi (Kartu Pemantau jentik); WonderShare video jumantik-PSN anak sekolah.

Analisa data dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku dan keberadaan jentik sebelum dan sesudah pelatihan murid Jumantik-PSN pada kelompok eksperimen, perbedaan perilaku dan keberadaan jentik tanpa ada pelatihan murid jumantik-PSN pada kelompok kontrol dan perbedaan perilaku dan keberadaan jentik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu Uji beda (McNemar) pada kelompok Booklet dan Kelompok *Wondeshare Video*, untuk mengetahui perilaku dan keberadaan jentik *pretest* dan *posttest* kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan Perilaku dan keberadaan jentik pada kelompok Booklet dan kelompok Wonder Share Video menggunakan *Uji Chi-Square*.

Analisis Multivariat untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan *chi square*, melihat ada hubungan yang bermakna atau ada perbedaan sehingga penolakan terhadap hipotesa apabila nilai $P < 0,05$. Sedangkan penerima terhadap hipotesa apabila nilai $P > 0,05$. (tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang bermakna) uji statistik digunakan dalam penelitian ini X^2 (*Uji chi square*), pembandingan, peluang dengan regresi logistik ganda (*multiple logistic regresi*) dengan tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemantauan Jentik

Tabel 1. Hasil Pemantauan jentik nyamuk pada kelompok *WonderShare Video* dan Booklet

Kelompok	n	Minggu 1		Minggu 8	
		(+) n (%)	(-) n (%)	(+) n (%)	(-) n (%)
WSV	25	10 (40%)	15 (60%)	0 (0%)	25 (100%)
Booklet	25	10 (40%)	15 (60%)	2 (8%)	23 (92%)

Berdasarkan tabel 1. Hasil pemantauan jentik nyamuk Kelompok *Wonder Share Video*, pada minggu ke-1 ditemukan 40% positif dan 60% negatif, sedangkan pada minggu ke-8 ditemukan 0% positif dan 100% negatif.

Pada kelompok booklet, hasil pemantauan jentik nyamuk pada minggu ke-1 ditemukan sebanyak 40% positif dan 60% negatif, sedangkan pada minggu ke-8 ditemukan 8% positif dan 92% negatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abdulah Rachman Rosidi dan Wiku Adisasmito (2009) menyebutkan bahwa pelaksanaan pemantauan jentik secara berkala mampu meningkatkan angka bebas jentik (ABJ) di kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Menurut Kemenkes (2016) dalam melakukan pemantauan jentik berkala (PJB) minimal 3 bulan akan mampu memotivasi masyarakat dalam melaksanakan PSN 3M Plus. Salah satu alasan mengapa tidak ada perbedaan ABJ karena Kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan siswa SMPN 9 dengan WonderShare video dan siswa SMP 16 dengan booklet dilaksanakan selama 8 minggu (2 Bulan).

2. Perbedaan pengetahuan dan Perilaku sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dengan WonderShare Video.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku sebelum dan sesudah Pemberian Wonder Share Video

Data	Rata-rata skor	Standar Deviasi	Minimum - Maksimum	Mean Difference	95 % HCI	P Value
Pengetahuan Sebelum	8,28	1,67	5-11	2,56	1,53-3,58	0,005
Pengetahuan Sesudah	9,44	2,63	5-13			
Perilaku Sebelum	3,36	1,70	1-6	1,48	0,62-2,34	0,002
Perilaku Sesudah	4,84	1,34	2-6			

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa Pada kelompok perlakuan wonder share video, rata-rata pengetahuan sebelum pemberian Wonder share video yaitu 8,28 dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 11. Setelah pemberian Wonder share video, rata-rata pengetahuan 9,44 dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 13. Hasil Analisa statistic menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan *Wonder share video*, dengan perbedaan rata-rata skor sebesar 2,56.

Sukiman (2012) Media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus. Video merupakan media yang cocok untuk pelbagai pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan, antara sebelum dan sesudah intervensi, Perbedaan berupa peningkatan dari nilai rerata sebelum intervensi 8,15 menjadi 9,35 setelah intervensi dengan P.value: 0,027 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia Kurniasasi, dkk 2017 bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan (p -value 0,25), dan didukung pendapat Dwiyo, Wasid. (2013) Pada ranah kognitif. Melalui Media Wonder share Video pembelajar-siswa bisa mengobservasi kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Materi ajar yang dimaksud disini yaitu bahan edukasi terhadap juru pemantau jentik (Jumantik)-PSN anak sekolah.

Kelompok perlakuan *wonderShare video*, rata-rata perilaku sebelum pemberian *WonderShare video* yaitu 3,36 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 6. Setelah pemberian *WonderShare video*, rata-rata perilaku 4,84 dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 6. Hasil Analisa statistik menunjukkan perbedaan signifikan skor perilaku antara sebelum dan sesudah perlakuan *WonderShare video* dengan p value 0,002. Perbedaan rata-rata skor perilaku sebesar 1,48.

Marquis dan Huston (2013) menyatakan pelatihan sebagai metode untuk menjamin bahwa seseorang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperlukan untuk melakukan tugas. Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan

kekuatan penahan. Hasil penelitian ini sejalan Penelitian Indah Suryani (2012) disimpulkan bahwa video pembelajaran menggunakan model *problem solving* berbantu Wonder share valid (layak menurut ahli) lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional. berbeda dengan penelitian Siti Munadziron (2011) bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna praktek petugas kebersihan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan kesadaran responden masing kurang tentang manfaat mereka melakukan PSN dengan benar dan penyuluhan hanya dilakukan sekali.

3. Perbedaan pengetahuan dan Perilaku antara kelompok Wondershare Video dan Booklet.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku antara Pemberian Wonder Share Video (WSV) dan booklet

Data	Rata-rata skor	Standar Deviasi	Min-Mak	Levene Test	Mean Difference	95 % HCl	P Value
Pengetahuan WSV	10,84	2,05	6-15	0,055	1,40	0,05-2,74	0,041
Pengetahuan booklet	9,44	2,63	5-13				
Perilaku WSV	4,84	1,34	2-6	0,22	-	0,07-1,67	0,073
Perilaku booklet	4,04	1,71	0-6				

Dari tabel 3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok media *wondershare video* sebesar 10,84 dengan nilai terendah 6 dan tertinggi 15. Sedangkan pada kelompok media booklet, rata-rata skor pengetahuan yaitu 9,44 dengan nilai terendah 5 dan tertinggi 13 dengan perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebesar 1,4. Hal ini dinyatakan dengan P value: 0,041. ($P < 0,5$) Terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok *WonderShare video* dan kelompok booklet dengan p value 0,041. Hasil penelitian ini bermakna bahwa media *WonderShare video* lebih efektif dibandingkan dengan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan Jumantik-PSN anak sekolah dengan rerata 10,84. Hasil Penelitian ini sejalan penelitian Winda Ismawati ((2018) bahwa media yang paling efektif untuk meningkatkan

pengetahuan adalah Video dengan peningkatan pengetahuan 18% serta pengaruh dengan media video ($P=0,000$). Hasil Penelitian lain yang mendukung penelitian Jusup Kristianto dkk (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan Intervensi video dengan *WhatsApp* dan kelompok yang tidak diberikan *WhatsApp*, di mana $p = 0,001$ ($P < 0,05$). Sedangkan hasil penelitian yang berbeda yaitu Lutfi Wahyuni (2016) bahwa Pemberian *Health Education* dengan media Booklet tentang bahaya merokok efektif terhadap tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja dengan signifikan p value $=0,00$ ($p < 0,5$). Hasil penelitian Maria Agustin dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pendidikan karier gigi pada responden dengan media booklet P .value $=0,000$. Selisih hasil analisa pengetahuan Jumantik-PSN anak sekolah antara media *WonderShare Video* disebabkan karena karakteristik dan proses penyampaian informasi kedua media tersebut berbeda. Video merupakan media audiovisual yang mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran dalam menangkap informasi yang didapatkan. Pemilihan *Wonder share video* media pendidikan kesehatan pada Jumantik-PSN anak sekolah dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai responden, media ini memberikan penyuluhan dengan menarik dan tidak monoton. Pada media Video menampilkan gambar gerak dan suara mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat meningkatkan pemahaman (Farudin Ahmad, 2011). Booklet sebagai media visual hanya mengandalkan indera penglihatan, menurut Dale dalam A. Arsyad (2012) dimana pengalaman belajar hanya membaca saja daya serapnya hanya 10%. Pada media booklet responden mendapat materi hanya dari visual saja tanpa gerakana sehingga materi yang diberikan relative kurang menarik dan kemampuan menyerap pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata skor perilaku pada kelompok *wondershrae video* sebesar

4,84 dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 6. Sedangkan pada kelompok booklet, rata-rata skor perilaku yaitu 4,04 dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 6. Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor perilaku antara kelompok *WonderShare video* dan kelompok booklet dengan p value 0,073. ($P > 0,5$). Hasil penelitian sejalan pendapat Dwiwigo, Wasis D, (2013) video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara bersama lebih dari itu, manfaat karakteristik lain dari media video atau film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran karena video memiliki potensi besar untuk pengaruh emosional, maka video sangat berguna dalam membentuk perilaku individu dan perilaku sosial.

4. Perbedaan keberadaan jentik antara kelompok media video dan media booklet.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Angka Keberadaan Jentik sebelum dan sesudah Masa intervensi media Video dan booklet

N	Hasil -	Hasil +	P Value
Media WSH Video (n=25)	25 (100%)	0 (0%)	0,490
Media Booklet (n=25)	23 (92%)	2 (8%)	

Hasil analisis menunjukkan kelompok *Wondershare video* sebanyak 100% angka bebas jentik negatif sedangkan kelompok booklet menunjukkan 92% angka bebas jentik negatif. Uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi ABJ antara media *WonderShare video* dan booklet dinyatakan dengan p value 0,490. yang artinya tidak terdapat perbedaan keberadaan jentik di lingkungan rumah yang siswa jumantik yang menggunakan media *WonderShare* dengan lingkungan rumah yang siswa yang media edukasi Booklet pada SMP Negeri di lingkungan kelurahan Bukit Tunggal Palangka Raya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ayu Wandini (2013) menggunakan uji Fisher menunjukkan *significancy* 0,007 ($p < 0,05$) bahwa terdapat perbedaan keberadaan jentik di sekolah dasar yang terdapat siswa pemantau jentik aktif dengan sekolah dasar yang tidak terdapat siswa pemantau jentik aktif di Sekolah Dasar Kecamatan Gajah Mungkur tahun 2013. Hasil penelitian

lain yang mendukung yaitu Achmad Fachirizal, dkk (2006) pemberdayaan siswa pemantau jentik dapat meningkatkan angka bebas jentik dari 7 % menjadi 96% sesudah pelatihan kesehatan. Salah satu penyebab mengapa tidak ada perbedaan ABJ karena Kegiatan pemantauan jentik yang dilakukan siswa SMPN 9 dengan Wonder share vidio dan siswa SMP 16 dengan booklet dilaksanakan selama 8 minggu (2 Bulan).

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan dengan WonderShare Video Jumantik-PSN anak sekolah dengan P Val.0,005(<0,05)
2. Secara statistik terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku sebelum dan sesudah perlakuan dengan WonderShare Video Jumantik-PSN anak sekolah , P Val.0,002(<0,05)
3. Bahwa tidak ada perbedaan rata-rata skor angka keberadaan jentik sebelum dan sesudah perlakuan dengan WonderShare Video Jumantik-PSN anak sekolah P Value.0,002 (<0,05)
4. Bahwa ada terdapat Perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok WonderShare dan kelompok booklet dengan P value 0,41 (<0,5)
5. Bahwa tidak terdapat Perbedaan signifikan rata-rata skor perilaku antara kelompok WonderShare dan kelompok booklet dengan P value 0,073 (>0,5)
6. Bahwa tidak terdapat Perbedaan signifikan rata-rata skor angka bebas jentik antara kelompok WonderShare dan kelompok booklet dengan P value 0,490 (>0,5)

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi Informasi ucapan terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Bisa kepada institusi penyedia anggaran maupun hibah (mencantumkan sumber dan skema hibah yang digunakan), pihak institusi

tempat kegiatan penelitian dilakukan, narasumber, organisasi dan unsur masyarakat, serta sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

REFERENSI

1. Kemenkes RI, 2018. Inciden Rate (IR) *Angka Bebas Jentik* di Indonesia Tahun 2010-2017
2. Dinkes Propinsi, 2018 Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah
3. Dinkes kota, 2019 Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
4. Diah Ratna Fitriastutik, 2009 Efektivitas Booklet dan Permainan Tebak Gambar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV terhadap Karies Gigi di SD Negeri 01, 02 dan 03 Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010
5. Lutfi Wahyuni,2014, Efektivitas Health Education (HE) media Booklet tentang Bahaya Rokok terhadap tingkat pengetahuan Remaja di SMP I Mojoanyar
6. Kompas.com, 2019 Pengguna [internet](#) di Indonesia yang berasal dari kalangan [anak-anak](#) dan [remaja](#)
7. Yongwan Nyamin dan Natalansyah, 2017 Peranan Booklet terhadap peningkatan Perilaku Jumantik-PSN anak sekolah dan Keberadaan Jentik di Kelurahan Panarung Kota Palangka Raya
8. Rosidi, Abd. Rachman dan Wiku Adi Sasmito, 2009, Hubungan Faktor Penggerak Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dengan Angka Bebas Jentik di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, diakses 10 Januari 2013,
9. Kemenkes RI, 2016 *Pemantauan Jentik* nyamuk dan PSN 3M Plus
10. Sukiman, 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
11. Kurniasari Lia dan Al Wardani, 2017 Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa
12. Dwiyoogo, Wasis D, 2013 Media Pembelajaran, Malang Wineka Media
13. Marquis, B.L. & Huston, C.J. 2013, Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Jakarta: EGC.
14. Indah Suryani, 2012 video pembelajaran menggunakan model *problem solving*
15. Siti Munadzirroh, 2011 Perbedaan pengetahuan dan praktik petugas kebersihan sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di kecamatan tembalang kota semarang
16. Ismawati Winda dan Kristien Andriani, SKM, M.Si, 2018 *Efektifitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan*

- Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP Asi) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
17. Jusuf Kristianto, Dwi Priharti, Abral, 2018 Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta
 18. Lutfi Wahyuni, 2014 Efektivitas Health Education (HE) media Booklet tentang Bahaya Rokok terhadap tingkat pengetahuan Remaja di SMP 1 Mojoanyar.
 19. Maria Agustin, 2014, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makamhaji
 20. Farudin ahmad, 2011 Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap sikap caregiver dalam mencegah penularan tuberkulosis pada anggota keluarga
 21. Arsyad, A, 2012 Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta
 22. Ayu Wandini, 2013 Keberadaan jentik di sekolah dasar yang terdapat siswa pemantau jentik aktif dengan sekolah dasar yang tidak terdapat siswa pemantau jentik aktif di Sekolah Dasar Kecamatan gajahmungkur
 23. Fahrizal, Achmad and Wijaya, Windi Ari and Efendi, Ferry and Hasanah, Kamalia, 2006 *Pemberdayaan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa (KLB) Demam Berdarah Dengue*. Online),(<http://www.infodiknas.com>, diakses 28 Maret 2012).